
MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM BERKELANJUTAN: ANALISIS TANTANGAN GLOBAL DAN PELUANG TRANSFORMASI

Diana Fajariyah¹, Dinda Mustika², Ummi Wardah³
dianafajriyah425@gmail.com¹, dm4082935@gmail.com^{2,3}
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Pamekasan, Indonesia

ABSTRACT

Education is the main foundation for developing high-quality and competitive human resources. In an era of globalization and technological advancement, education faces various new challenges. This study examines contemporary issues in Islamic education and strategies to respond to them through library research using a descriptive qualitative approach. The findings show that Islamic education must adapt to modern developments without losing its essential values. Education not only shapes knowledge but also builds character and skills. Educational reform is needed to address global changes while preserving local values and producing competent, ethical, and well-rounded individuals.

Keyword: *Challenges, Global and Local, Institution.*

ABSTRAK

Pendidikan menjadi pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era modern yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial yang begitu dinamis. Dalam konteks pendidikan islam, era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan menghadapi berbagai tantangan baru. Penelitian ini mengkaji isu-isu kontemporer memerlukan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali strategi dan sosis yang relevan dengan tantangan zaman. Serta strategi dalam meresponsnya melalui metode kepustakaan. Peneliti saat ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter dan keterampilan individu untuk menghadapi berbagai perubahan global. Pendidikan Islam perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan inti ajarannya. Pendidikan tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter dan keterampilan. Reformasi pendidikan diperlukan agar mampu menghadapi perubahan global dengan tetap menjaga nilai-nilai lokal dan menghasilkan individu berkompeten serta berkarakter.

Kata Kunci: Tantangan, Global dan Lokal, Lembaga.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Di tengah era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial dan budaya yang berlangsung dengan cepat, dunia pendidikan dihadapkan pada beragam tantangan baru. Sistem pendidikan

kini tidak lagi sekedar berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga dituntut untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Ammar, 2023).

Beragam permasalahan muncul seiring dengan perkembangan tersebut, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah, rendahnya literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik, perubahan kurikulum yang menuntut penyesuaian, serta masalah karakter dan moral di tengah arus globalisasi. Selain itu, tantangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, kesiapan guru menghadapi era digital, dan ketimpangan akses pendidikan juga menjadi perhatian utama.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji isu dan tantangan pendidikan kontemporer secara mendalam agar dapat dirumuskan strategi dan solusi yang relevan. Upaya ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan zaman serta memperkuat sistem pendidikan nasional yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi abad ke-21.

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam pembangunan suatu bangsa di era globalisasi yang terus berkembang. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun, dalam prosesnya, pendidikan juga dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan global dan lokal (Susilo, 2019).

Globalisasi telah memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan (Alanshori, 2025). Pendidikan global telah menjadi kebutuhan bagi setiap individu untuk bersaing di pasar kerja global. Namun, dalam prosesnya, pendidikan juga harus memperhatikan kebutuhan dan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang diperlukan untuk beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai wadah pelaksanaan proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan berfungsi untuk mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pendidikan secara terstruktur agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal mencakup lembaga seperti sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang memiliki jenjang dan kurikulum yang teratur. Sementara itu, pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan berfungsi sebagai pelengkap bagi pendidikan formal, sedangkan pendidikan informal berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai pembentukan karakter dasar individu.

Dengan memahami berbagai lembaga dan jenis pendidikan yang ada, diharapkan masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan jalur Disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu, keberagaman lembaga dan jenis pendidikan merupakan wujud nyata dari langkah pemerintah dalam mewujudkan sistem pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua kalangan masyarakat.

Perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan dinamika sosial yang semakin cepat menuntut pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasarnya. Sejumlah penelitian sebelumnya memang telah membahas urgensi integrasi nilai keislaman dengan tuntutan perkembangan zaman, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek normatif dan belum menguraikan secara mendalam strategi praktis dalam merespons tantangan pendidikan di era digital. Hal tersebut terlihat pada minimnya kajian yang secara komprehensif mengeksplorasi strategi adaptif pendidikan Islam menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi kepustakaan untuk menjawab isu-isu kontemporer. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan keterbaruan berupa pemetaan strategi responsif yang tidak hanya menekankan peran pendidikan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya menyinergikan pembentukan karakter, penguatan keterampilan, dan peneguhan nilai-nilai Islam dalam menghadapi perubahan global. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru bagi reformasi pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan masa kini sekaligus tetap menjaga akar nilai lokal yang menjadi landasannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai isu kontemporer yang memengaruhi perkembangan pendidikan Islam serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan tersebut. Untuk mencapai

tujuan tersebut, penelitian dilakukan melalui metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti melakukan penelusuran, pengolahan, dan analisis data secara mendalam dan sistematis. Proses penelitian dimulai dari identifikasi masalah, perumusan fokus kajian, serta penetapan kata kunci untuk menelusuri berbagai sumber yang relevan (Sugiyono, 2010).

Tahap pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi dari buku ilmiah, jurnal terindeks, artikel akademik, prosiding, dan dokumen kredibel yang berkaitan langsung dengan tema pendidikan Islam di era kontemporer. Seluruh literatur kemudian diseleksi berdasarkan kredibilitas, relevansi, kemutakhiran, serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, proses analisis data mengikuti langkah-langkah yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, mulai dari *organizing* data, membaca ulang seluruh literatur secara intensif, melakukan *coding* terhadap konsep-konsep penting, hingga mengelompokkan hasil temuan ke dalam tema-tema besar seperti tantangan pendidikan Islam, perubahan sosial dan teknologi, serta strategi adaptif. Setelah itu, dilakukan proses *data display* atau penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar konsep dapat terlihat jelas.

Tahap akhir adalah penguangan data, yaitu menyusun hasil analisis secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah yang runtut, argumentatif, dan didukung oleh referensi yang relevan. Kesimpulan diperoleh melalui proses *conclusion drawing and verification*, yakni dengan menafsirkan temuan secara kritis sambil tetap memastikan konsistensi antar data (Sugiyono, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu beradaptasi secara progresif terhadap perubahan zaman—baik dalam aspek teknologi, sosial, maupun budaya—namun tetap harus menjaga nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar ajarannya, sehingga mampu melahirkan individu yang kompeten, berkarakter, dan relevan dengan kebutuhan era global.

PEMBAHASAN DAN TEMUAN**Pengertian Pendidikan Kontemporer**

Merupakan sebuah proses yang tidak semata-mata terbatas pada aktivitas belajar mengajar yang berlangsung didalam ruang kelas. Tetapi juga mencakup pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang sistematis dan terorganisir untuk mengembangkan potensi manusia, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, guna mempersiapkan individu menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berdaya guna (Yuni dan Harini, 2024).

Pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dari pada sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan nilai, sikap, dan kemampuan individu untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya (Judrah, et al., 2024). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga berfungsi untuk mentransformasikan masyarakat dengan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis diperlukan pendekatan strategis dan adaptif.

Pendidikan kontemporer sering kali dikaitkan dengan paradigma konstruktivis, yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Dewey mengungkapkan bahwa “pendidikan bukan hanya persiapan untuk kehidupan di masa depan, melainkan bagian integral dari kehidupan itu sendiri”. Dalam konteks ini, pendidikan kontemporer mengintegrasikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual untuk membangun pemahaman yang mendalam. Trilling dan fadel menyebutkan bahwa pendidikan kontemporer harus mencakup penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kemampuan komunikasi, dan adaptabilitas menjadi aspek penting dalam konteks pendidikan modern. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis tetapi juga menanamkan kemampuan problem-solving untuk menyelesaikan masalah nyata.

Pendidikan kontemporer merujuk pada pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman modern, mengintegrasikan teknologi, globalisasi, dan nilai-nilai keberagaman. Pendidikan ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Menurut supamo, pendidikan kontemporer bertujuan

untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mampu menghadapi kompleksitas dunia modern (Karomah, 2024).

Dengan demikian, pendidikan kontemporer merupakan respons terhadap tuntutan globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika sosial yang terus berubah. Pendidikan ini menjadi platform untuk memberdayakan individu dan masyarakat agar mampu hidup dengan sukses dan bermakna dalam dunia yang semakin kompleks (Gumilar, et al., 2025).

Makna Kontemporer dalam konteks pendidikan

Istilah “kontemporer” berasal dari kata latin *contemporarius*, yang berarti “sezaman” atau “masa kini”. Dalam konteks pendidikan, “kontemporer” merujuk pada pendekatan, konsep, atau praktik pendidikan yang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Pendidikan kontemporer menuntut inovasi dan transformasi yang mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi dunia saat ini. Dengan kata lain, pendidikan kontemporer berusaha untuk menciptakan sistem pembelajaran yang relevan dengan kehidupan abad ke-21, di mana fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan, pemikiran kritis, dan kesadaran global.

Pendidikan kontemporer memadukan aspek tradisional dengan inovasi modern, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, metode kolaboratif, dan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan peserta didik. Tilaar menjelaskan bahwa pendidikan kontemporer menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka diberikan ruang untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang terus berkembang. Ia menegaskan bahwa pendidikan harus relevan dengan realitas sosial agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peka terhadap tantangan masyarakat global.

Sejalan dengan itu, pendapat Freire juga menegaskan pentingnya pendidikan yang membebaskan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran kritis. Konsep ini sejalan dengan esensi pendidikan kontemporer yang memberdayakan individu untuk memahami dan berkontribusi pada perubahan sosial (Yusuf, 2024).

A. Pendidikan Global

Pendidikan global adalah suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada isu-isu global, kesadaran global, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja global.

Pendidikan global bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu global. Seperti perubahan iklim, kemiskinan, hak asasi manusia, dan lain-lain (Adriyan, et al., 2025).

1. Ciri-ciri Pendidikan Global

Berfokus pada isu-isu global berarti memperhatikan dan menangani masalah-masalah yang mempengaruhi seluruh dunia atau memiliki dampak global. Isu-isu global ini mencakup perubahan iklim seperti pemahaman global, perubahan cuaca, dan dampaknya terhadap lingkungan (Rivaldy, 2024).

Meningkatkan kesadaran global berarti membangun pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu yang mempengaruhi dunia secara luas, seperti perubahan iklim, kemiskinan, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Tujuannya adalah untuk mendorong individu dan komunitas berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan (Utari, et al. 2024).

Mengembangkan keterampilan global berarti memperoleh kemampuan dan kompetensi yang di perlukan untuk sukses dalam lingkungan yang semakin global dan terhubung. Keterampilan global ini dapat meliputi kemampuan lintas budaya.

2. Tujuan Pendidikan Global

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu global. Mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja global. Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif . Meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama internasional.

3. Manfaat Pendidikan Global

Meningkatkan kemampuan untuk bersaing di pasar kerja global. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu global. Mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab. Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis (Astuti, 2025).

B. Pendidikan Lokal

Pendidikan lokal adalah suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan, nilai-nilai, dan konteks lokal masyarakat tertentu. Pendidikan lokal bertujuan untuk melestarikan

dan mengembangkan budaya, bahasa, dan tradisi lokal, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

1. Ciri-ciri Pendidikan Lokal

Berbasis Komunitas adalah pendekatan yang fokus pada keterlibatan aktif dan partisipasi masyarakat lokal dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang, dan melaksanakan program atau proyek (Wahib dan Susanto, 2024).

Relevan dengan kebutuhan lokal berarti bahwa sesuatu (seperti program, kebijakan, atau produk) dirancang dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan, kondisi, dan konteks spesifik dari suatu komunitas atau wilayah tertentu. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan, aspirasi, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal. Contoh relevansi dengan kebutuhan lokal meliputi pendidikan, pembangunan ekonomi, dan kesehatan lingkungan.

Menggunakan bahasa dan budaya lokal berarti memanfaatkan bahasa dan budaya yang spesifik dari suatu komunitas atau wilayah tertentu dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, komunikasi, pelayanan public, juga promosi dan pemasaran.

2. Tujuan Pendidikan Lokal:

Melestarikan budaya dan tradisi lokal. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lokal. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

Dengan demikian, pendidikan lokal merupakan suatu pendekatan pendidikan yang sangat penting dalam melestarikan dan mengembangkan budaya, bahasa, dan tradisi lokal, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal.

C. Pengertian Lembaga dan Jenis Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah atau institusi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu (Khair, 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga menanamkan nilai, moral, dan etika (transfer of value) yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik (Sehu, et al., 2024).

1. Jenis-Jenis Lembaga Pendidikan

Berdasarkan sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Contohnya antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan universitas. Pendidikan formal memiliki kurikulum yang jelas serta sistem evaluasi yang teratur.

b. Lembaga Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal berperan sebagai pelengkap bagi pendidikan formal. Bentuknya dapat berupa lembaga kursus, pelatihan keterampilan, pusat kegiatan belajar (masyarakat PKBM), atau bimbingan belajar. Pendidikan nonformal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan di luar jalur sekolah formal, terutama bagi mereka yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal.

c. Lembaga Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Bentuknya tidak terstruktur dan tidak memiliki kurikulum tertentu, namun sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua dan lingkungan sekitar menjadi pendidik utama dalam jenis pendidikan ini (Patimah, et al., 2020).

d. Peran dan Fungsi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan sosial, di antaranya:

- 1) Fungsi Sosialisasi, yaitu menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya agar individu dapat berperilaku sesuai dengan norma masyarakat.
- 2) Fungsi Transmisi Budaya, yakni menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya melalui proses pendidikan.

- 3) Fungsi Pengembangan Diri, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, emosional, dan spiritual.
- 4) Fungsi Persiapan Kerja, yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berada pada titik krusial yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang berlangsung begitu cepat. Dari analisis literatur yang dihimpun, ditemukan bahwa tantangan utama pendidikan Islam tidak hanya terletak pada percepatan arus globalisasi, tetapi juga pada kesenjangan antara nilai-nilai dasar ajaran Islam dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian lembaga pendidikan masih cenderung mempertahankan pola pembelajaran tradisional yang berorientasi pada transfer pengetahuan semata, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan karakter, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis.

Analisis tematik terhadap sumber-sumber akademik juga menegaskan bahwa pendidikan Islam harus memfokuskan diri pada pembentukan manusia yang utuh—*insān kāmil*—melalui integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dengan kompetensi global. Pendekatan ini menjadi penting, mengingat perkembangan teknologi tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga risiko yang dapat memengaruhi cara berpikir, berperilaku, bahkan identitas peserta didik. Oleh karena itu, strategi pendidikan Islam yang adaptif perlu mempertimbangkan aspek penguatan nilai, inovasi metode pembelajaran, serta peningkatan kualitas literasi digital sebagai respons terhadap fenomena tersebut.

Adapun keterbaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif mengenai strategi adaptif pendidikan Islam dalam menghadapi isu kontemporer melalui analisis kepustakaan yang terstruktur secara ilmiah. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek normatif, penelitian ini menawarkan sintesis baru berupa model respons pendidikan Islam yang menggabungkan nilai tradisi dengan tuntutan modernitas tanpa saling meniadakan. Penelitian ini juga menghadirkan perspektif integratif bahwa reformasi pendidikan Islam tidak sekadar perubahan kurikulum, melainkan reposisi fungsi pendidikan sebagai ruang pembentukan karakter, penguatan keterampilan, dan internalisasi nilai keislaman secara kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah akademik dengan memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam dapat berkembang secara progresif tanpa menghilangkan jati diri, serta menawarkan kerangka pemikiran baru bagi pengembangan strategi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut serta acuan praktis bagi pengambil kebijakan dan para pendidik dalam merancang inovasi pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan besar di era kontemporer akibat pesatnya perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan globalisasi. Berbagai persoalan seperti ketimpangan akses, mutu pembelajaran yang belum optimal, dan rendahnya kesiapan pendidik maupun peserta didik dalam menghadapi perubahan menuntut adanya reformasi pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang kompeten sekaligus berkarakter. Untuk itu, diperlukan keseimbangan antara kemampuan menghadapi tuntutan global dan pelestarian nilai-nilai lokal agar peserta didik mampu bersaing tanpa kehilangan identitas. Selain itu, seluruh jalur pendidikan—formal, nonformal, dan informal—harus bersinergi dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berkembang secara relevan, responsif, dan tetap berpegang pada nilai dasar yang menjadi fondasinya. Keseimbangan antara nilai-nilai lokal dan kemampuan bersaing secara global menjadi aspek penting yang harus dijaga agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu membentuk peserta didik yang berkompeten sekaligus berkarakter. Melihat hasil penelitian ini, studi selanjutnya dianjurkan untuk memperluas fokus penelitian melalui pendekatan empiris agar gambaran mengenai praktik adaptasi pendidikan Islam di lapangan dapat terlihat lebih jelas, sekaligus membuka peluang pengembangan model strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyan, D. F., Noviyanti, S. S., Sarah, S., Weking, P. M., & Kurnia, B. (2025). KONSEP PENDIDIKAN GLOBAL PADA PEMBELAJARAN IPS DAN IMPLIKASINYA

-
- TERHADAP EKONOMI MIKRO DAN EKONOMI MAKRO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(3), 2504-2509. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3020>
- Alanshori, Z., & Zahidi, S. (2025). Pendidikan Islam Era Globalisasi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 80-90. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8762>
- Ammar, M. A. (2023). Transformasi Pendidikan Strategi Inovatif dalam Peningkatan Partisipasi Sosial untuk Membangun Masyarakat yang Inklusif dan Berdaya Saing. *JECTH: Journal Economy, technology, Social and Humanities*, 1(1). <https://doi.org/10.59945/dvqrkc34>
- Astuti, A. D. (2025). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Global. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 6-9. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v3i1.10060>
- Gumilar Mulya, dkk. *Isu-Isu Pendidikan Kontemporer*. (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2025) Hal 4.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Karomah, W. (2024). Relevansi Pemikiran Filsafat Ibnu Tufail Terhadap Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter di Era Kontemporer. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 76-94. <https://doi.org/10.58518/almurtaja.v3i2.3217>
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24-36. <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>
- Patimah, I., Rahmatullah, I., & Thamrin Tahir, M. H. (2020). Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang. *Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 55-60. <https://doi.org/10.32696/jpips.v1i2.570>
- Rivaldy, R. (2024). Relevansi Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tengah Isu-Isu Kontemporer: Dari Perubahan Iklim Hingga Konflik Global. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 173-181. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2039>
- Sehu, H., Lestari, S., Agus, A. R., & Rama, B. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(4), 311325. <https://doi.org/10.51574/jrep.v1i4.2279>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif & RnD*. Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171-180.

-
- Untari, A. D., Luthfi, Z. F., & Murtiningsih, I. (2024). Membangun wawasan global warga negara muda melalui pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 7(2), 170-187. <https://doi.org/10.47080/propatria.v7i2.3547>
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan Berbasis Komunitas: Membangun Ekonomi Kerakyatan Melalui Keterlibatan Masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330-341. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v2i6.156>
- Yuni, Y., & Harini, H. (2024). Pengembangan Proses Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 713-723. <https://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1971>
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>